

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e *Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 240 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat yang tersebar

diseluruh Indonesia termasuk 1 unit ATM yang berada di Malaysia, dan terhubung dengan 120.000 jaringan ATM Bersama dan 77.000 ATM Prima serta 51 unit Mobil Kas Keliling.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia *Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

VISI

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

MISI

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”

3. Tagline Bank Muamalat

#AyoHijrah merupakan *tagline* yang telah di *Grand Launching* pada 08 Oktober 2018, dimana dengan diluncurkannya tagline ini Bank Muamalat Indonesia lebih aktif dalam mengajak masyarakat untuk berhijrah, khususnya dalam hal pelayanan perbankan.

a. Latar belakang #AyoHijrah

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank pertama murni syariah di Indonesia ingin memperluas fungsi, dari yang hanya sebagai penyedia layanan perbankan syariah, menjadi alat penggerak semangat umat untuk terus-menerus meningkatkan diri ke arah ajaran Islam yang baik, sempurna dan menyeluruh (*kaffah*). Jadi tidak hanya berhijrah secara ibadah, tapi juga dalam hal mengelola keuangan.

b. Apakah yang dimaksud dengan #AyoHijrah?

Sesuai dengan arti dari Hijrah yang berarti untuk “lebih baik” maka #AyoHijrah adalah gerakan yang mengundang seluruh masyarakat Indonesia untuk bersama-sama selalu mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dalam segala hal. Islam bukan hanya agama yang mengatur hubungan kita dengan Sang Pencipta, tapi juga merupakan jalan hidup (way of life) sehingga #AyoHijrah juga mengajak untuk menjalani hidup sesuai tuntunan Islam yang baik dan berkah.

Demikian pula melalui #AyoHijrah ini Bank Muamalat mengundang masyarakat untuk berhijrah dalam hal layanan perbankan (pengelolaan keuangan) dengan menggunakan layanan perbankan Syariah untuk hidup yang lebih berkah.

c. Tujuan gerakan #AyoHijrah

Dengan #AyoHijrah diharapkan ada peningkatan kualitas diri, baik secara individu maupun organisasi, untuk semakin sempurna menjalankan syariat Islam, khususnya dalam konteks layanan perbankan syariah. Cita-cita yang hendak diwujudkan oleh Bank Muamalat adalah menyeimbangkan pertumbuhan nasabah bank syariah agar setara dengan kondisi rakyat Indonesia yang mayoritas muslim.

4. Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan akidah sesuai prinsip syariah, menjunjung praktik kejujuran sejak awal rekrutmen, serta larangan menerima imbalan dalam bentuk apapun dari para nasabah dan mitra kerja. Selain itu Bank Muamalat Indonesia juga sangat tegas dalam menanggapi resiko reputasi yang ditimbulkan karyawan akibat tindakan yang tidak sesuai dengan tatanan budaya, etika, dan hukum dan didukung oleh visi dan misi yang jelas.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki Kode Etik (*Code of Conduct*) sebagai wujud dari komitmen untuk melaksanakan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (“GCG”) dan fungsi kepatuhan. Kode Etik merupakan pedoman internal perusahaan yang menjadi nilai dasar bagi seluruh insan Bank Muamalat Indonesia dan mengatur standar perilaku, sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen dan penegakan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan. Kode Etik menjadi landasan dalam bersikap dan beretika di setiap kegiatan usahanya, serta dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan yang mengacu pada Kode Etik Bankir Indonesia, *Core Values* Bank Muamalat Indonesia dan Ittifaq serta berdasarkan pada *best practice* penerapan *Good Corporate Governance*. Kode Etik Bank Muamalat dicanangkan oleh Direksi tanggal 24 Januari 2017 nomor 273/B/HCS-MEMO/I/2017.

Pokok-pokok Kode Etik yang diatur di lingkungan Bank mencakup:

- a. Kepatuhan terhadap ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Memastikan kehalalan sumber, proses dan hasil dari pekerjaan, yaitu mencakup pengaturan benturan kepentingan, hubungan dengan stakeholder, kegiatan politik karyawan.
- c. Menunjukkan perilaku disiplin dalam bekerja dan menjalankan ibadah.
- d. Menjunjung tinggi etika moral dan sopan santun.
- e. Menjaga amanah yang diberikan, termasuk pengaturan perilaku untuk menjaga nama baik Bank, menjaga fasilitas Bank, melayani nasabah dengan baik, dan mencegah tindakan pelanggaran.
- f. Menjaga kerahasiaan Informasi nasabah dan Perusahaan

Adapun nilai-nilai yang ada dalam Bank Muamalat Indonesia dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*Transparency*) adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta mudah diakses oleh setiap orang yang berkepentingan.
- b. Akuntabilitas (*Accountability*) adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

- c. Tanggung jawab (*Responsibility*) adalah kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat, serta melaksanakan kewajiban/tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- d. Profesional (*Professional*) adalah memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independent*), bebas dari benturan kepentingan serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Bank Muamalat Indonesia.
- e. Kewajaran (*Fairness*) adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Sikap Kepedulian (*Social Awareness*) adalah rasa peduli kepada masyarakat yang kurang beruntung dan lingkungan, yang dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan kemanusiaan dan sosial sebagai wujud dari pertanggungjawaban sosial Bank Muamalat Indonesia kepada masyarakat dan lingkungan. (<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/kode-etik>)

5. Produk dan Jasa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. PENGELOLAAN KEUANGAN

Menawarkan beragam produk simpanan dan pembiayaan syariah sesuai kebutuhan Nasabah:

- 1) Tabungan iB Hijrah
- 2) Tabungan iB Hijrah Muamalat Prima
- 3) Tabungan iB Hijrah Muamalat Prima Berhadiah
- 4) Tabungan iB Haji dan Umrah
- 5) Giro iB Hijrah Muamalat
- 6) Kartu Shar-E *Debit Gold*
- 7) Deposito iB Hijrah Muamalat
- 8) KPR iB Muamalat
- 9) Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja
- 10) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna
- 11) Pembiayaan Hunian Syariah
- 12) Dana Talangan Porsi Haji
- 13) Pembiayaan Muamalat Umroh
- 14) Pembiayaan Anggota Koperasi
- 15) Pembiayaan LKM Syariah
- 16) Pembiayaan Rekening Koran Syariah

b. PENGELOLAAN INVESTASI DAN PROTEKSI

Menawarkan beragam produk untuk menumbuhkembangkan aset Nasabah dan memberikan perlindungan yang menyeluruh

- 1) SUKUK
- 2) Giro iB Hijrah *Attijary*

c. LAYANAN JASA

Jasa layanan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut:

- 1) ATM
- 2) SalaMuamalat
- 3) Pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
- 4) Jasa-jasa lain seperti *transfer, collection, standing instruction, bank draft, referensi bank, internasional bank, letter of credits stand by LC*, dan SKBDN.

6. Analisis *Du Pont* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan analisis mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profabilitas yang dimiliki perusahaan. Dalam metode analisis ini ada 5 hal yang menjadi fokus perhitungan yaitu : *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), *return on Investment* (ROI), dan *return on equality* (ROE).

Penulis mengumpulkan data keuangan perusahaan Bank Muamalat Indonesia Tbk berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dari tahun 2017 sampai 2021. Kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisis *Du Pont System* yang terdiri dari rasio *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), *return on Investment* (ROI), dan *return on equality* (ROE). Berikut akan ditampilkan data yang berkaitan dengan perhitungan rasio analisis *Du Pont System* sebagai berikut :

Tabel I.

Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih (Miliar Rupiah)
2017	26
2018	46
2019	16
2020	10
2021	9

Sumber: Laporan Tahunan 2021 Bank Muamalat Indonesia Tbk

Laba bersih didapat dari hasil pengurangan dari total penjualan /pendapatan dikurangi oleh total biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel II.

Total Aset PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tahun	Total Aset (Miliar Rupiah)
2017	61697
2018	57227
2019	50556
2020	51241
2021	58899

Sumber: Laporan Tahunan 2021 Bank Muamalat Indonesia Tbk

Total aset didapat dari jumlah aktiva lancar ditambah dengan aktiva tidak lancar yang ada di perusahaan.

Tabel III.

Total Penjualan/Pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tahun	Total Penjualan/Pendapatan (Miliar Rupiah)
2017	4186
2018	3569
2019	3427
2020	3007
2021	2724

Sumber: Laporan Tahunan 2021 Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tabel IV.

Total Ekuitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tahun	Total Ekuitas (Miliar Rupiah)
2017	5545
2018	3922
2019	3937
2020	3967
2021	3986

Sumber: Laporan Tahunan 2021 Bank Muamalat Indonesia Tbk

Analisis Du Pont System dilakukan dengan tahapan perhitungan sebagai berikut :

A. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017 } \textit{Net Profit Margin} &= \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{4186} \times 100\% \\ &= 0,62 \% \text{ atau } 0,0062 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018 } \textit{Net Profit Margin} &= \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{46}{3569} \times 100\% \\ &= 1,29 \% \text{ atau } 0,0129 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019 } \textit{Net Profit Margin} &= \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{3427} \times 100\% \\ &= 0,47\% \text{ atau } 0,0047 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020 } \textit{Net Profit Margin} &= \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{3007} \times 100\% \\ &= 0,33\% \text{ atau } 0,0033 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021 Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{2724} \times 100\% \\
 &= 0,33\% \text{ atau } 0,0033
 \end{aligned}$$

B. Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur kecepatan perputaran total aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan penjualan. Rasio ini akan menunjukkan beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017 Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{4186}{61697} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 0,06 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2018 Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{3569}{57227} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 0,07 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2019 Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{3427}{50556} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 0,06 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2020 Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{3007}{51241} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 0,06 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021 Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{2724}{58899} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 0,04 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

C. Return on Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Harahap, 2009, hlm. 304). Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin baiknya hasil (*return*) atas jumlah aktiva (aset) yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017 Return on Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{61697} \times 100\% \\
 &= 0,04\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2018 Return on Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{46}{57227} \times 100\% \\
 &= 0,08\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019 Return on Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{50556} \times 100\% \\ &= 0,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020 Return on Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{51241} \times 100\% \\ &= 0,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021 Return on Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{58899} \times 100\% \\ &= 0,01\% \end{aligned}$$

D. Return on Investment (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Syamsuddin, 2011, hlm. 63). Semakin tinggi *Return On Investment* menunjukkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva (aset).

$$\text{Return on Investment} = (\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}) \times 100\%$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= (\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}) \times 100\% \\ &= (0,0062 \times 0,06) \times 100\% \\ &= 0,037\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= (\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}) \times 100\% \\ &= (0,0129 \times 0,07) \times 100\% \\ &= 0,09\% \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= (\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}) \times 100\% \\ &= (0,0047 \times 0,06) \times 100\% \\ &= 0,028\% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= (\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}) \times 100\% \\ &= (0,0033 \times 0,06) \times 100\% \\ &= 0,019\% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= (\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}) \times 100\% \\ &= (0,0033 \times 0,04) \times 100\% \\ &= 0,013\% \end{aligned}$$

E. Return on Equality (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efektif dan efisien ekuitas perusahaan dalam menjalankan operasinya

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017 Return on Equality} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{5545} \times 100\% \\
 &= 0,46\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2018 Return on Equality} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{46}{3922} \times 100\% \\
 &= 1,17\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2019 Return on Equality} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{3937} \times 100\% \\
 &= 0,41\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2020 Return on Equality} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{3967} \times 100\% \\
 &= 0,25\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021 Return on Equality} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{3986} \times 100\% \\
 &= 0,22\%
 \end{aligned}$$

B. Analisis Data

Pembahasan dalam bab ini menggunakan analisis *Du Pont System* yang telah disajikan dalam bentuk bagan selama 5 periode yaitu mulai tahun 2017 sampai 2021. Dengan bagan *Du Pont System* dapat diketahui kinerja keuangan

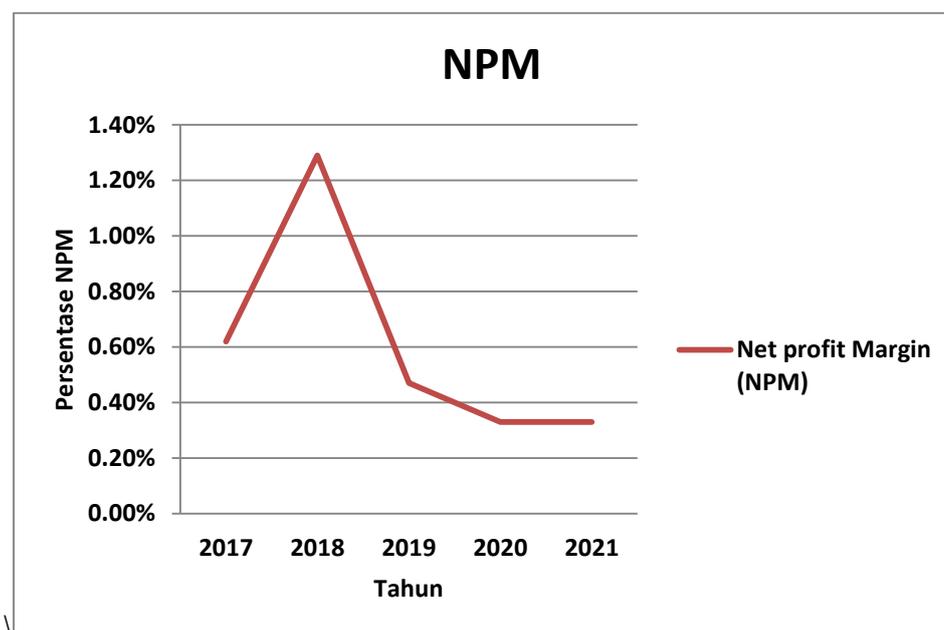
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO, ROA, ROI, dan ROE secara menyeluruh.

Berikut ini adalah pembahasan tentang kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk beserta faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO, ROA, ROI, dan ROE terus mengalami penurunan :

1. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Net Profit Margin* (NPM).

Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada bagian laporan penelitian, menghasilkan grafik sebagai berikut.

Gambar I. Grafik *Net Profit Margin* (NPM)



Sumber: Data diolah, 2022

Dari grafik di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

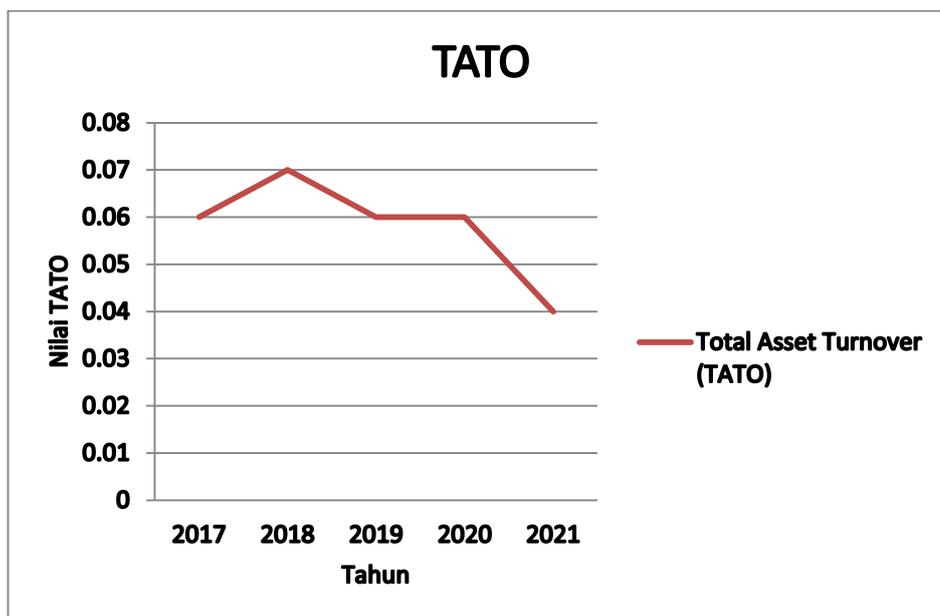
- a. Pada tahun 2017 rasio NPM sebesar 0,62% berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan sebesar 0,62% dari total penjualan.

- b. Pada tahun 2018 rasio NPM sebesar 1,29 % naik dibandingkan pada tahun 2017 berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan sebesar 1,29 % dari total penjualan. Karena pada tahun 2018 Bank Muamalat melakukan *rebranding*. Sehingga total penjualan Bank Muamalat meningkat yang mengakibatkan laba bersih perusahaan tersebut juga meningkat.
- c. Pada tahun 2019 rasio NPM sebesar 0,47% turun dibandingkan pada tahun 2018 berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,47% dari total penjualan. Hal ini dikarenakan beban usaha Bank Muamalat meningkat tapi total penjualan Bank Muamalat menurun dibanding tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan laba bersih yang didapatkan Bank Muamalat mengalami penurunan.
- d. Pada tahun 2020 rasio NPM sebesar 0,33% turun dibandingkan pada tahun 2019 berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan hanya sebesar 0,33% dari total penjualan. Hal ini dikarenakan beban usaha Bank Muamalat meningkat tapi total penjualan Bank Muamalat menurun dibanding tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan laba bersih yang didapatkan Bank Muamalat mengalami penurunan.
- e. Pada tahun 2021 rasio NPM sebesar 0,33% sama dengan tahun 2020 berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan hanya sebesar 0,33% dari volume penjualan. Hal ini dikarenakan beban usaha Bank Muamalat kurang lebih sama dengan tahun sebelumnya tapi total penjualan Bank Muamalat menurun dibanding tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan laba bersih yang didapatkan Bank Muamalat mengalami penurunan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Total asset Turnover* (TATO).

Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada bagian laporan penelitian, menghasilkan grafik sebagai berikut.

Gambar II. *Total Asset Turnover* (TATO)



Sumber: Data diolah, 2022

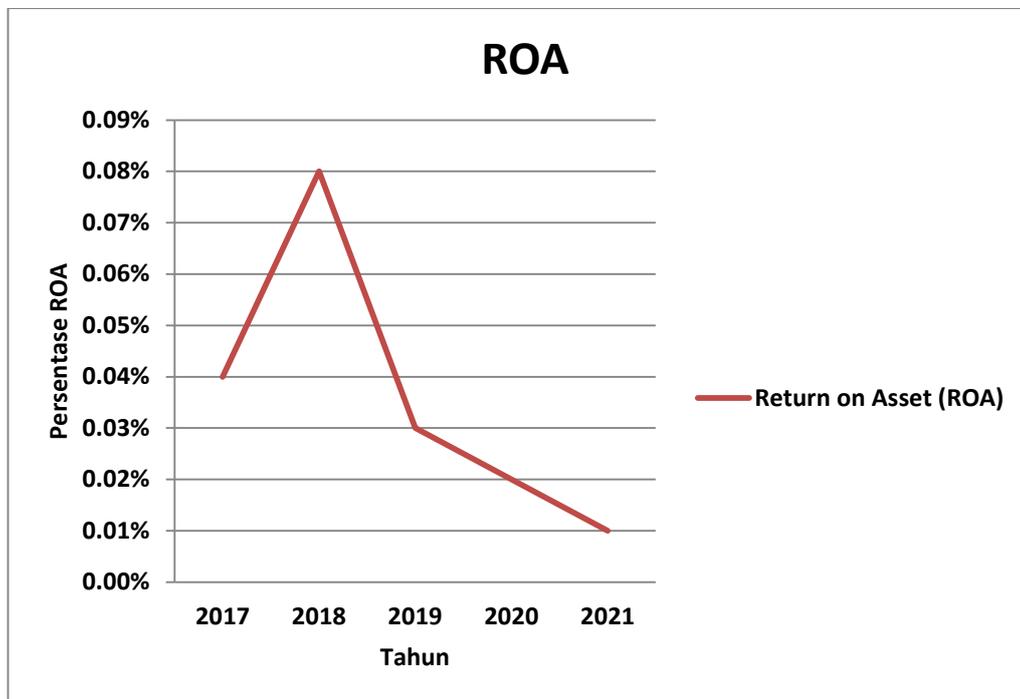
Dari grafik di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- a. Pada tahun 2017 rasio TATO mengalami perputaran sebesar 0,06 kali yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar sebesar 0,06 kali dari total aset yang dimiliki.
- b. Pada tahun 2018 rasio TATO mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 sebesar 0,07 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar sebesar 0,07 kali dari total aset yang dimiliki. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2018 Bank Muamalat melakukan *rebranding*.

- c. Pada tahun 2019 rasio TATO mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 0,06 kali yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar sebesar 0,06 kali dari total aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya serta dibarengi dengan menurunnya total penjualan sehingga mengakibatkan penurunan nilai TATO.
- d. Pada tahun 2020 rasio TATO sama dengan tahun 2019 sebesar 0,06 kali yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar sebesar 0,06 kali dari total aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan total aset yang mengalami sedikit kenaikan akan tetapi total penjualan Bank Muamalat mengalami penurunan yang sehingga nilai TATO tetap sama seperti tahun sebelumnya.
- e. Pada tahun 2021 rasio TATO mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,04 kali yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar sebesar 0,04 kali dari total aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan total aset yang mengalami kenaikan yang signifikan dan total penjualan Bank Muamalat mengalami penurunan yang sehingga nilai TATO menurun dibanding tahun sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada bagian laporan penelitian, menghasilkan grafik sebagai berikut.

Gambar III. Grafik *Return on Asset* (ROA)

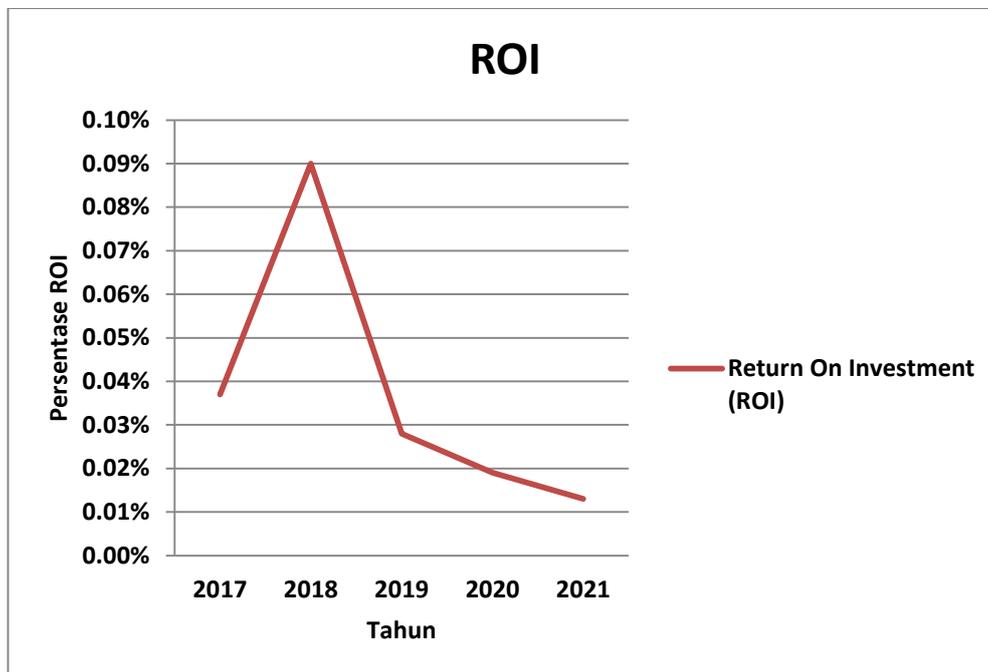
Sumber: Data diolah, 2022

Dari grafik di atas dapat disimpulkan:

- a. Pada tahun 2017 rasio ROA sebesar 0,04% berarti hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan sebesar 0,04% dari total aset yang dimiliki.
- b. Pada tahun 2018 rasio ROA sebesar 0,08 % naik dibandingkan pada tahun 2017 berarti bahwa hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan sebesar 0,08% dari total aset yang dimiliki. Karena pada tahun 2018 Bank Muamalat melakukan *rebranding*. Dikarenakan *Rebranding* dengan tagar Ayo Hijrah Bank Muamalat dapat meningkatkan laba bersih yang didapat Bank Muamalat sehingga nilai ROA perusahaan meningkat.

- c. Pada tahun 2019 rasio ROA sebesar 0,03 % turun dibandingkan pada tahun 2018 berarti bahwa hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan sebesar 0,03% dari total aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan penurunan laba bersih yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun sebelumnya laba bersih mencapai 46 miliar rupiah turun menjadi 16 miliar rupiah sehingga mengakibatkan penurunan nilai ROA perusahaan.
- d. Pada tahun 2020 rasio ROA sebesar 0,02 % turun dibandingkan pada tahun 2019 berarti bahwa hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan sebesar 0,02% dari total aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan laba bersih yang menurun akan tetapi total aset Bank Muamalat meningkat sehingga nilai ROA perusahaan mengalami penurunan.
- e. Pada tahun 2021 rasio ROA sebesar 0,01 % turun dibandingkan pada tahun 2020 berarti bahwa hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan sebesar 0,01% dari total aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan yang menurun dibarengi dengan meningkatnya total aset Bank Muamalat sehingga nilai ROA mengalami penurunan.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Return on Investment* (ROI)

Dari hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada bagian laporan penelitian, menghasilkan grafik sebagai berikut.

Gambar IV. Grafik *Return on Investment* (ROI)

Sumber: Data diolah, 2022

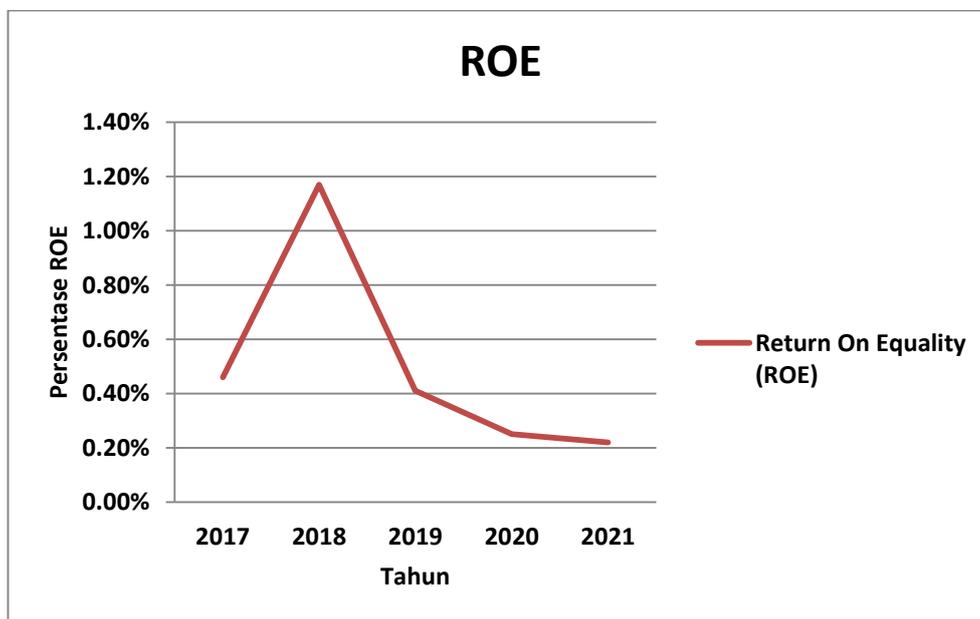
Dari grafik di atas dapat disimpulkan:

- a. Pada tahun 2017 rasio ROI sebesar 0,037% berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva (aset) sebesar 0,037%.
- b. Pada tahun 2018 rasio ROI sebesar 0,9 % naik dibandingkan pada tahun 2017 dikarenakan meningkatnya NPM dan TATO pada tahun yang sama. Karena pada tahun 2018 Bank Muamalat melakukan *rebranding*. Dengan adanya *rebranding* tersebut nilai ROI perusahaan meningkat
- c. Pada tahun 2019 rasio ROI sebesar 0,028% turun dibandingkan pada tahun 2018 dikarenakan menurunnya nilai NPM dan TATO Bank Muamalat pada tahun yang sama.

- d. Pada tahun 2020 rasio ROI sebesar 0,019% turun dibandingkan pada tahun 2019 dikarenakan menurunnya nilai NPM dan TATO Bank Muamalat pada tahun yang sama.
- e. Pada tahun 2021 rasio ROI sebesar 0,013% turun dibandingkan pada tahun 2020 dikarenakan menurunnya nilai NPM dan TATO Bank Muamalat pada tahun yang sama.
5. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Return on Equality* (ROE).

Dari hasil perhitungan *Return on Equality* (ROE) pada bagian laporan penelitian, menghasilkan grafik sebagai berikut.

Gambar V. Grafik *Return on Equality*



Sumber: Data diolah, 2022

Dari grafik di atas dapat disimpulkan:

- a. Pada tahun 2017 rasio ROE sebesar 0,46% berarti bahwa hasil (*return*) atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan sebesar 0,46% total ekuitas yang dimiliki.
- b. Pada tahun 2018 rasio ROE sebesar 1,17% naik dibandingkan pada tahun 2017 berarti bahwa hasil (*return*) atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan sebesar 1,17% dari total ekuitas yang dimiliki. Karena pada tahun 2018 Bank Muamalat melakukan *rebranding*. Dengan adanya *rebranding* tersebut laba bersih Bank Muamalat mengalami kenaikan sehingga nilai ROE perusahaan meningkat.
- c. Pada tahun 2019 rasio ROE sebesar 0,41% turun dibandingkan pada tahun 2018 berarti bahwa hasil (*return*) atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan sebesar 0,41% dari total ekuitas yang dimiliki. Hal ini terjadi akibat kenaikan total ekuitas yang dibarengi dengan laba bersih Bank Muamalat yang mengalami penurunan sehingga nilai ROE perusahaan mengalami penurunan.
- d. Pada tahun 2020 rasio ROE sebesar 0,25% turun dibandingkan pada tahun 2019 berarti bahwa hasil (*return*) atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan sebesar 0,25% dari total ekuitas yang dimiliki. Hal ini terjadi akibat kenaikan total ekuitas yang dibarengi dengan laba bersih Bank Muamalat yang mengalami penurunan sehingga nilai ROE perusahaan mengalami penurunan.
- e. Pada tahun 2021 rasio ROE sebesar 0,22% turun dibandingkan pada tahun 2020 berarti bahwa hasil (*return*) atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan sebesar 0,22% dari total ekuitas yang dimiliki. Hal ini terjadi akibat

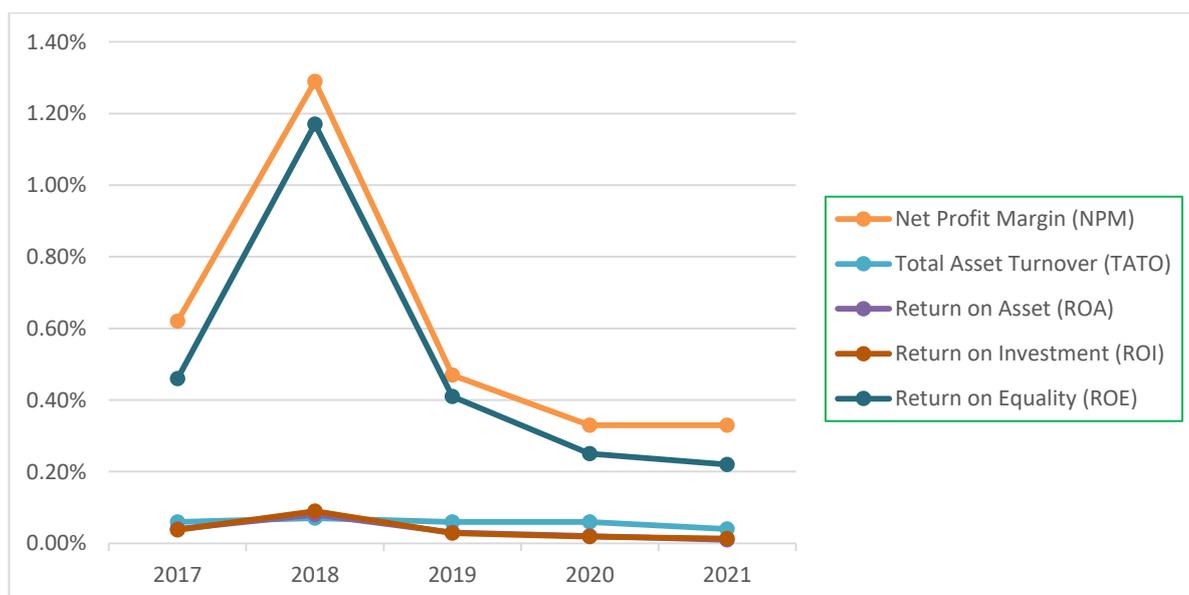
kenaikan total ekuitas yang dibarengi dengan laba bersih Bank Muamalat yang mengalami penurunan sehingga nilai ROE perusahaan mengalami penurunan.

6. Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan *Du Pont System*.

Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan *Du Pont System* dari tahun 2017 sampai 2021 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai ROA, ROI, ROE, NPM dan TATO yang mengalami penurunan. Meskipun ada kenaikan pada semua rasio pada tahun 2018 tetapi itu hanya bertahan ditahun tersebut saja. Pada tahun sisanya nilai ROA, ROI, ROE, NPM dan TATO kebanyakan terjadi penurunan atau tetap dinilai sama seperti sebelumnya.

Berikut grafik Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan *Du Pont System*.

Gambar VI. Grafik Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System*.



Sumber: Data diolah, 2022

Dari grafik di atas kita dapat melihat peningkatan nilai rasio tertinggi adalah nilai *return on equality* (ROE) pada tahun 2018 dimana peningkatannya hampir tiga kali lipat dari nilai ROE tahun sebelumnya. Sedangkan untuk penurunan nilai rasio tertinggi adalah terjadi pada nilai ROE pada tahun 2019 dimana nilainya turun menjadi 35% dari nilai tahun sebelumnya. Jadi dapat dikatakan kondisi terakhir perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dan kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan baik.